

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *CURRENT RATIO* (CR) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI)

Widia April Yanti
widyaapriyanti8@gmail.com
Sugiono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) and Earning Per Share (EPS) on stock price through the annual financial reports of the telecommunication companies. This study was a quantitative research which applies 4 telecommunication companies in Indonesia Stock Exchange as the population during 2016-2020. Moreover, this study applied the Non Probability Sampling method. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. Based on the result of determination coefficient test, it proved Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) could Stock Price for about 0.772 or 77.2%. Meanwhile, the rest of 23.8% could be explained by other variables outside the research. The result concluded both Net Profit Margin (NPM) and Current Ratio (CR) insignificantly affected stock price of telecommunication companies. On the other hand, Earning Per Share (EPS) significantly affected stock price of telecommunication companies

Keywords: *net profit margin , current ratio, earning per share, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling*, yaitu yang telah ditentukan anggota populasi 4 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) dapat menjelaskan Harga Saham sebesar 0,772 atau 77,2%, sisanya 23,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak diikuti pada penelitian ini. Hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *net profit margin , current ratio, earning per share, harga saham*

PENDAHULUAN

Tatanan kultur dan budaya kegiatan sosial maupun individu telah berubah dikarenakan Pandemi Covid-19. Perubahan tersebut tampak pada perubahan dalam kehidupan individu itu sendiri, saat mereka mengerjakan suatu tindakan yang tidak biasanya mereka kerjakan tetapi berakhir menjadi masalah yang umum dilakukan, maka masalah tersebut akan menjadi suatu cara yang baru dalam kegiatan mereka. Begitu juga, akibat pandemi ini terjadi perubahan sosial yang tidak direncanakan dan tidak dikehendaki oleh seluruh khalayak karena menimbulkan pola hidup baru disegala dunia kehidupan manusia

Teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan masyarakat. Dengan informasi dan komunikasi pada saat ini dapat membantu memudahkan masyarakat dalam

beraktivitas seperti merintis usaha dan mendapatkan keuntungan. Perubahan hidup dan transformasi berubah yang menyebabkan aktivitas manusia beralih menjadi serba online dimulai dengan pembelajaran dari rumah hingga work from home. Kegiatan online pun tentunya harus didukung oleh sinyal yang memadai.

Dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran dengan sistem online kemendikbudristek memberikan bantuan kepada mahasiswa, siswa, guru dan dosen berupa kuota internet gratis sebesar 15 gb perbulan yang sudah dimulai sejak september 2021. Kuota umum tersebut dapat mengakses seluruh laman kecuali aplikasi yang telah diblokir oleh kemekominfo, untuk mendapatkan bantuan tersebut sejumlah syarat harus terpenuhi terlebih dahulu.

Dengan adanya bantuan kuota gratis berdampak baik pada beberapa perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan pendapatan seperti PT. Indosat Tbk (ISAT) menyatakan memperoleh kenaikan pendapatan 9,4% sebesar 13,45 triliun diawal tahun 2020, sedangkan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) juga mengalami lonjakan pendapatan 41,98% dari tahun sebelumnya yang senilai Rp. 4,30 triliun pada semester 1 tahun 2020 dan kenaikan pendapatan juga dialami oleh PT. XL Axiata Tbk (EXCL) sebesar 9% menjadi 6,4 triliun tercatat pada semester 1 tahun 2020. Sementara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) justru mengalami penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya, tahun 2020 TLKM hanya memperoleh pendapatan konsolidasi sebesar Rp 66,85 Triliun sedangkan ditahun sebelumnya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 69,34 triliun.

Dalam keadaan yang berfluktuasi setiap tahun seperti itu laporan keuangan sangat berperan penting Dalam keadaan yang seperti itu laporan keuangan sangat berperan penting dalam memonitoring laju keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan itu bagaimana yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri, laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak external seperti investor sebagai tolak ukur menilai kondisi suatu perusahaan. Investor sendiri mempunyai pertimbangan dalam investasi di pasar modal, fluktuasi yang tidak menentu dapat menimbulkan keraguan dalam menentukan keputusan investasinya.

Menggunakan saham menjadi salah satu alat mencari dana lebih yang berdampak pada pemahaman dan sudut pandang tentang saham berkembang sangat baik secara teknikal dan fundamental. Beragam literatur yang memaparkan rekomendasi yang berbeda-beda tetapi tujuannya sama yaitu ingin mencoba memberikan profit yang tinggi untuk pemegangnya, dan dampak keputusan yang dimiliki bersifat berkelanjutan. Menurut (Fahmi,2014) menyatakan bahwa banyak pihak yang terlibat dalam permainan di pasar saham, secara umum ada 3 yaitu : government, spekulasi dan investor. Ketiga pihak tersebut memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing, misalnya pemerintah berusaha mengatur dan menetapkan arah pasar modal dalam jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan kondisi dan tujuan dalam rencana pembangunan.

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu baik atau tidak kinerja keuangan suatu perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi.

Rasio likuiditas merupakan untuk mengukur perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Alasan menggunakan *Current Ratio* (CR) karena para investor ingin perusahaan yang akan mereka beli sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang baik, karena menandakan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Indikator yang lainnya adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan, *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, jika hasil yang dihasilkan melebihi rata-rata industri yaitu 20%

maka menandakan perusahaan mendapatkan laba yang optimal, hal itu dapat digunakan menarik para investor menanam modal di perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Salah satu rasio pasar yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS) yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Tingginya laba yang dihasilkan akan menguntungkan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka membuat ketertarikan para investor untuk menanam saham di perusahaan dan menyebabkan harga saham yang dijual akan semakin tinggi.

Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat ketika harga saham yang dimilikinya meningkat. Berikut harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020:

Tabel 1
Daftar Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi
Periode 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	EXCL	2310	2960	1960	3250	2850
2	FREN	54	50	78	135	70
3	ISAT	6300	4800	1685	2940	5275
4	TLKM	3830	4440	3750	3990	3420
	Rata-Rata	3123.5	3062.5	1868.25	2578.75	2903.75

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui 4 perusahaan bahwa harga saham perusahaan telekomunikasi cenderung mengalami penurunan. Jika harga saham naik, maka volume perdagangan akan ikut mengalami kenaikan karena volume perdagangan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menganalisa pergerakan saham. Jika harga saham terlalu rendah maka akan menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2006:4), Pasar modal adalah sistem keuangan terorganisir yang mencakup bank komersial dan semua perantara keuangan, serta semua sekuritas. Pasar modal memfasilitasi jual beli dan kegiatan lain yang terkait, dan dapat disimpulkan bahwa

pasar modal adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual surat berharga jangka panjang yang berupa modal sendiri atau utang.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio dari profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Kasmir (2015:176) NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap penjualan. Semakin besar rasio NPM, maka menandakan akan semakin baik karena dianggap perusahaan mampu menghasilkan laba cukup tinggi. Hal tersebut dapat menarik ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang akan menyebabkan permintaan pasar terhadap saham tersebut akan meningkat dan harga pasar saham itu akan naik seiring kekuatan permintaan pasar.

Current Ratio

Current Ratio adalah rasio dari likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang jangka pendek). *Current Ratio* (CR) adalah rasio perbandingan antara aktiva lancar dibanding hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wessel, hutang pajak, hutang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya. Nilai dari *Current Ratio* (CR) yang tinggi memberikan gambaran yang baik bagi kreditor yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2015:152) *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut Darmaji dan Fakhurdin (2011:267) EPS merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. menurut Machfoedz (2000:356) menyatakan tujuan perhitungan *Earning Per Share* (EPS) yaitu untuk menganalisis perkembangan dari kegiatan operasional perusahaan, menentukan harga dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Jika nilai EPS yang dihasilkan rendah berarti manajemen perusahaan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika nilai EPS yang dihasilkan tinggi menandakan kesejahteraan pemegang saham meningkat. Nilai EPS ini biasanya digunakan untuk menilai harga saham tersebut dipasaran. EPS menjadi perhatian utama investasi public dan dipertimbangkan sebagai salah satu indikator untuk menilai kesuksesan perusahaan.

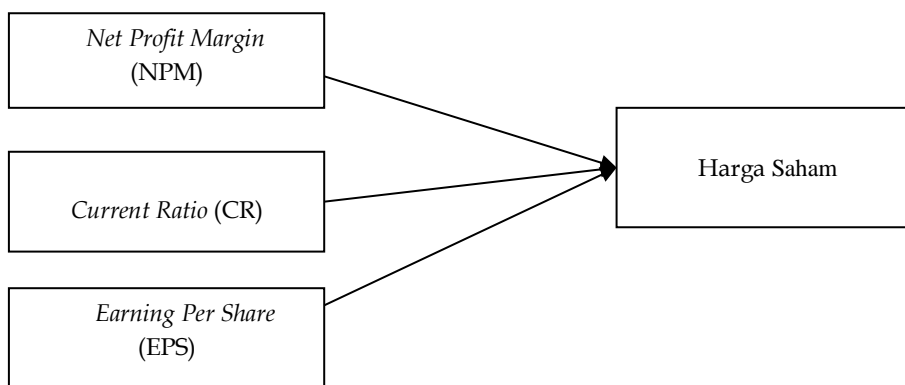
Harga Saham

Harga suatu saham ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan dan penawaran harga saham dipasar modal dapat menentukan tinggi rendahnya harga saham atau bisa juga harga saham ditentukan oleh harga penutupan (*closing price*) (Jogiyanto, 2010:167). Harga saham dapat berfluktuasi sesuai dengan penawaran dan permintaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia antara pemilik saham dengan pembeli.

Rerangka konseptual

Rerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antar teori satu dengan teori lain dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013). Adapun faktor

penting dari suatu masalah tertentu dan menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Rerangka konseptual digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015:176) NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik akan menarik investor menanam dananya, jika laba yang dihasilkan rendah akan mengakibatkan para investor menarik dananya. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu meningkatkan laba yang dihasilkan, karena akan menarik investor dalam menanam saham yang akan mengakibatkan permintaan pasar akan meningkat dan harga saham naik. Ketertarikan antara *Net Profit Margin* dengan harga saham sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021) dengan hasil NPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₁ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015:152) *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo. Semakin mendekati 200% nilai *Current Ratio* menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila nilai *Current Ratio* tidak mencapai 200% maka menandakan perusahaan rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan mengakibatkan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Ketertarikan antara *Current Ratio* dengan harga saham sebelumnya telah dilakukan penelitian Aristanti, R. D., & Utiyati, S. (2018) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Darmaji dan Fakhurdin (2011:267) EPS merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang akan diterima pemegang saham dan semakin tinggi juga harga saham yang dimiliki. Ketertarikan antara *Earning Per Share* dengan harga saham sebelumnya telah dilakukan penelitian Kristiani (2014) *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃ : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang artinya penelitian ini berupa angka dan dengan metode pengujiannya menggunakan analisis statistik. Penelitian ini juga merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah fakta atau peristiwa yang terjadi diketahui. Pada penjelasan yang diperoleh dari tiap variabel dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komperatif (*Causal-Comparative Research*) yaitu penelitian ini bertujuan untuk mencari penjelasan berdasarkan hubungan sebab - akibat antara beberapa konsep atau strategi yang dikembangkan oleh manajemen. Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari sumber data perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2014:116). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang berupa metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil kurang dari 10. Alasan digunakan sampling jenuh karena populasi kecil, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang berjumlah 4 perusahaan telekomunikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data-data yang ada, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip dimana didalamnya memuat semua transaksi pada suatu perusahaan. Dokumen dalam penelitian ini artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu, sehingga data yang dikumpulkan merupakan data laporan keuangan dari perusahaan telekomunikasi selama periode penelitian yaitu 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung pada sumber pertama tetapi data yang diperoleh adalah dari sumber kedua. Data pada penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia atau dapat diakses dari situs resmi www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel digunakan sebagai alat untuk mengambil data yang digunakan dalam penelitian. Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi atau variabel terikat Sugiono (2017:68). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen harga saham dengan menggunakan harga penutupan. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu NPM, CR, EPS.

Definisi Operasional Variabel

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar margin laba atas penjualan Kasmir (2014:199). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanam dananya guna untuk memperluas usahanya, sebaliknya jika laba yang dihasilkan rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Semakin besar rasio NPM, maka menandakan akan semakin baik karena dianggap perusahaan mampu menghasilkan laba cukup tinggi. Hal tersebut dapat menarik ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang akan menyebabkan permintaan pasar terhadap saham tersebut akan meningkat dan harga pasar saham itu akan naik seiring kekuatan permintaan pasar. Dengan demikian perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan laba yang dihasilkan, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan akan menaikkan harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Rumus perhitungan *Net profit margin* (NPM) dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2015:152) *Current Ratio*(CR) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo. Jika nilai mendekati 200% nilai yang dihasilkan menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai dari *Current Ratio* (CR) yang tinggi memberikan gambaran yang baik bagi kreditor yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya Dengan demikian para investor tidak akan ragu untuk menanam dana yang akan di investasikan di perusahaan tersebut. *Current Ratio* (CR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham setiap lembar saham yang dimilikinya. Nilai EPS ini biasanya digunakan untuk menilai harga saham tersebut dipasaran. EPS menjadi perhatian utama investasi public dan dipertimbangkan sebagai salah satu indikator untuk menilai kesuksesan perusahaan. Dengan demikian apabila nilai yang dihasilkan rendah menandakan bahwa kinerja perusahaan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya apabila nilai yang dihasilkan tinggi menandakan kesejahteraan pemegang saham meningkat. *Earning Per Share* (EPS) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda pada penelitian ini mengukur seberapa besar faktor Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan

Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara linier. Dari hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-546.771	317.739		-1.721	.105
NPM	.161	.292	.067	.553	.588
CR	109.411	69.529	.202	1.574	.135
EPS	10.748	1.743	.785	6.167	.000

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Dari data yang diolah pada Tabel 2 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = -546.771 + 0.161 NPM + 109.411CR + 10.748 EPS + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Dari hasil uji regresi linier berganda didapat konstanta adalah -546.771. Jadi dapat disimpulkan jika *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share*, dan sama dengan nol maka harga saham perusahaan telekomunikasi sebesar -546.771.

2. Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* menunjukkan angka 0.161. Koefisien NPM positif hal ini menunjukkan hubungan NPM dengan harga saham berbanding lurus atau searah. Yang berarti jika NPM bertambah maka harga saham akan naik sebesar 0.161 dengan asumsi variabel lainnya tetap tidak berubah.

3. Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* menunjukkan angka 109.411. Koefisien CR positif hal ini menunjukkan hubungan CR dengan harga saham berbanding lurus atau searah. Yang berarti jika CR bertambah maka harga saham akan naik sebesar 109.411 dengan asumsi variabel lainnya tetap tidak berubah.

4. Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS)

Nilai koefisien *Earning Per Share* menunjukkan angka 10.748. Koefisien EPS positif hal ini menunjukkan hubungan EPS dengan harga saham berbanding lurus atau searah. Yang berarti jika EPS bertambah maka harga saham akan naik sebesar 10.748 dengan asumsi variabel lainnya tetap tidak berubah.

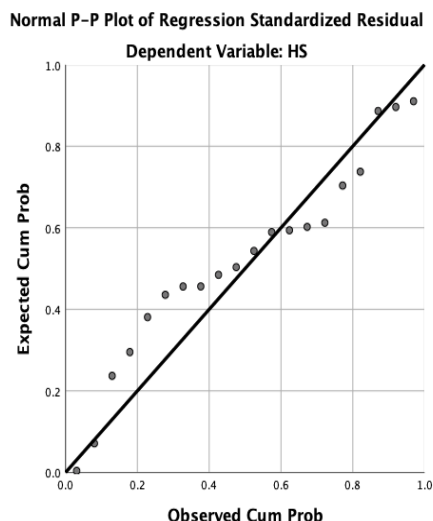
Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan dua cara yaitu:

Analisis Grafik

Jika titik-titik yang dihasilkan data jauh dari garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dianggap tidak normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan grafik P-P plot of regression standardized residual:



Sumber : Data sekunder diolah 2021

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogorof-Smirnov (KS)

Uji *Kolomogorov smirnov*, apabila nilai *asympt* ≥ 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan normal. Sedangkan apabila sebaliknya maka *asympt* < 0.05 maka data dikatakan tidak normal dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65204040
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.128
	Negative	-.180
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 pengolahan data diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.089, menandakan bahwa data terdistribusi normal karena lebih dari nilai signifikasi yaitu sebesar 0.05.

Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas digunakan untuk mengetahui apabila ditemukan korelasi antar variabel bebas dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan *Variance of Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolenieritas dengan Tolerance dan VIF

Variabel Tolerance	VIF	Kesimpulan	
NPM	0.984	1.017	Tidak terjadi Multikolenieritas
CR	0.868	1.152	Tidak terjadi Multikolenieritas
EPS	0.880	1.136	Tidak terjadi Mulikolenieritas

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* memperoleh > 0.10 dan nilai VIF memperoleh < 10 dari tiap masing-masing variabel independen yaitu:

- Nilai *tolerance* NPM 0.984 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF 1.017 lebih kecil dari 10
- Nilai *tolerance* CR 0.868 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF 1.152 lebih kecil dari 10
- Nilai *tolerance* EPS 0.880 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF 1.136 lebih kecil dari 10

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (NPM, CR, EPS) didalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi ini tujuannya adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (tahun berjalan) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model bebas autokorelasi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya yaitu Uji Durbin - Watson (DW test). Berikut ini hasil penelitian dari Uji Durbin - Watson (DW test):

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.729	.71054	2.050

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, EPS

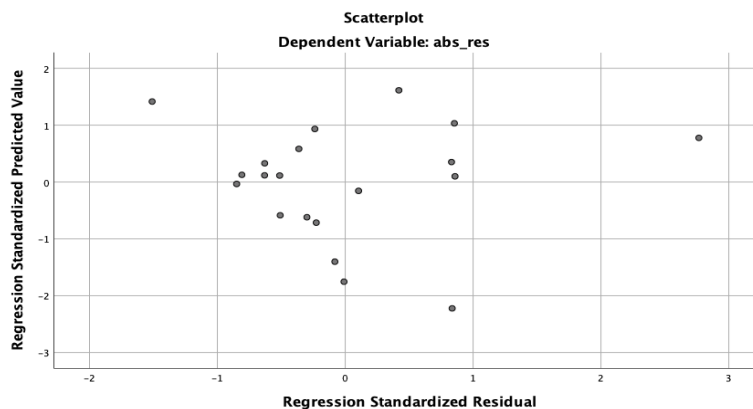
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Dari hasil dari Tabel 5 menunjukkan nilai DW sebesar 2.050 . Dalam kriteria pengujian Durbin Watson jika nilai $d_u < dw < 4-d_u$ tidak terjadi autokorelasi. Dilihat dari hasil diatas nilai $d_u < dw < 4-d_u$ ($1.6763 \leq 2.050 \leq 2.3237$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan melihat grafik dapat diketahui ada atau tidak adanya heterokedastistas. Berdasarkan pada gambar 3 menunjukkan uji *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada garis Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan pada penelitian ini model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.



Sumber : Data sekunder diolah 2021

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastitas

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh bersama – sama terhadap variabel terikat. Ketentuan pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0.05$ yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi uji F > 0,05 maka hipotesis diterima, artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikasi tidak mempengaruhi variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi uji F < 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikasi mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	27.322	3	9.107	18.039	.000 ^b
Residual	8.078	16	.505		
Total	35.400	19			

a. Dependent Variabel: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, EPS

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Uji F sebesar 18.039 dan nilai sig 0.000 < 0.05. Dari hasil tersebut menunjukkan variabel bebas NPM, CR, EPS berpengaruh bersama sama terhadap variabel terikat (Harga Saham) dan dapat dikatakan model regresi ini layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini menerangkan kontribusi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian yang terdiri dari NPM, CR, dan EPS terhadap Harga saham Berdasarkan hasil dari tabel 10 menunjukkan nilai R² yaitu 0.772 atau 77.2%, artinya variabel bebas yaitu NPM, CR, dan EPS dapat menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 77.2% sisanya 23.8% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikuti pada penelitian ini. Hasil uji disajikan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.729	.71054

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dengan variabel dependen. Yang bertujuan menguji satu per satu variabel independen yaitu NPM, CR dan EPS terhadap harga saham guna untuk melihat pengaruhnya secara parsial. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan menunjukkan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikansi terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi yang dihasilkan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil dari tabel 13 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai Beta sebesar 0.161 dengan nilai signifikansi sebesar 0.588. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ≤ 0.05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi tahun 2016-2020.
2. *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai Beta sebesar 109.748 dengan nilai signifikansi sebesar 0.135. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ≤ 0.05 yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dan menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi tahun 2016-2020.
3. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai Beta sebesar 10.748 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada tingkat signifikansi ≤ 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dan menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi tahun 2016-2020.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (t)

Hubungan Variabel	Unstandardized Coeficiebt (β)	Sig- value	sig α	Kesimpulan
NPM	0.161	0.05	0.588	Tidak Signifikan
CR	109.411	0.05	0.135	Tidak Signifikan
EPS	10.748	0.05	0.000	Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji penelitian, diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* bernilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dari Hasil uji t menunjukkan pengaruh positif sebesar 0.161 dan nilai signifikansi sebesar 0.588 terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan bahwa NPM berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif. Bernilai positif atau searah yang artinya jika NPM naik maka harga saham juga akan naik. NPM dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham disebabkan oleh NPM tidak mewakili seluruh

komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya pendapatan, selain itu jika biaya-biaya dalam perusahaan meningkat akan mengakibatkan pendapatan yang diterima tidak sepadan dan mengakibatkan timbulnya hutang pada perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui laba bersih per pendapatan, semakin tinggi nilai NPM berarti menggambarkan bahwa kinerja perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar setiap penjualannya, nilai NPM yang semakin tinggi akan meningkatkan rasa percaya diri investor terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Rosita & Sri (2019) menemukan bahwa NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji penelitian, diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* (CR) bernilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji t menunjukkan pengaruh positif sebesar 109.411 dan nilai signifikansi sebesar 0.135 terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif. Bernilai positif artinya apabila CR naik harga saham juga ikut naik. Dalam penelitian ini CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang disebabkan hutang yang dimiliki tidak sebanding dengan aktiva yang diperoleh sehingga CR yang dihasilkan jauh dibawah 200% sebagai penanda bahwa perusahaan likuid. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin nilai yang dihasilkan mendekati atau mencapai 200% dapat dikatakan perusahaan mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya, apabila nilai yang dihasilkan jauh dibawah 200% maka perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang dimana dapat menghasilkan nilai CR mendekati 200% dapat menimbulkan citra perusahaan yang baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya dan dapat menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Dengan begitu maka banyak calon investor yang berminat menanamkan modal diperusahaan yang akan mengakibatkan harga saham perusahaan juga naik seiring permintaan di pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Ariana (2016) *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji penelitian, diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji t menunjukkan berpengaruh positif sebesar 10.748 dan nilai signifikansi sebesar .000 terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih rendah dari 0.05 maka disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan bernilai positif. Jika EPS naik maka harga saham juga ikut naik. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana keberhasilan manajemen perusahaan untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Nilai EPS yang tinggi maka investor berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika investor banyak yang berminat maka harga saham akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Kristiani (2014) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS), terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa berpengaruh

tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dapat sangat berpengaruh tinggi terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba juga harus tinggi agar harga saham nya tidak mengalami penurunan. (2) *Current Ratio* (CR) Menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini menunjukan tingkat *current ratio* yang rendah maka semakin kecil kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek. (3) *Earning Per share* (EPS) Menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini sangat relevan untuk digunakan sebagai acuan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan prosedur ilmiah namun masih terdapat keterbatasan yang mungkin dapat terjadi kendala penelitian adalah sebagai berikut: (1) Variabel yang digunakan hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per share* (EPS). (2) Periode pengamatan pada penelitian ini hanya lima periode saja, yaitu pada tahun 2016 sampai pada tahun 2020. (3) Menggunakan anggota populasi sektor telekomunikasi untuk diteliti dikarenakan sektor telekomunikasi hanya memiliki 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan telekomunikasi mempertahankan dan meningkatkan nilai EPS nya. (2) Bagi perusahaan telekomunikasi mampu dapat mempertahankan citra yang baik investor agar tetap dalam kondisi yang baik agar harga saham pun tetap baik. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan beberapa variabel faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham. Karena perusahaan telekomunikasi juga berkaitan dengan rasio analisis laporan keuangan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017). Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Alwi, I. Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Anoraga, Pandji. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anwar Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ariana, A. *et al.* (2016). Pengaruh Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Whole Sale Dan Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Journal Of Accounting*, 2 (2)
- Aristanti, R. D., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh NPM, DER, CR, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(10).
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat (PT Salemba Empat Patria). Jakarta.
- Desmond Wira. 2015. *Memulai Investasi Saham*. T.t.p: Exceed.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Mitra Wacana Media. . Jakarta.
- Hanafi, *et al.* 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.

- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Kristiani, Y. Pengaruh Return On Investment (ROI) Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2011.
- Martono, *et al.* 2005. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI. Yogyakarta.
- Royhan, R., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(7).
- Samsul, Muhamad. 2006. Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Santosa, P.I. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan Smart PLS*. ANDI (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Sartono, A. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. (Edisi IV). BPFE. Yogyakarta.
- Silaen, Sofar., 2018., Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, In Media, Bandung.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet. Bandung.
- Sunariyah, 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi ke lima, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. KANISIUS. Yogyakarta.
- Thomas Sumarsan. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2, PT Indeks, Jakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Media Komputindo, Jakarta

